ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KUD PONGGOK BARU TAHUN 2013 - 2014 DENGAN MENGGUNAKAN PERATURAN MENTERI NEGARA KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR : 14 / PER / M.KUKM / XII / 2009

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Progam Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi

Oleh :

NOVILIA ANGGRAINI

NPM : 11.1.01.04.0072

PROGAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
KEDIRI
2015

Skripsi oleh :

NOVILIA ANGGRAINI

NPM : 11.1.01.04.0072

Judul :

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KUD PONGGOK BARU TAHUN 2013-2014 DENGAN MENGGUNAKAN PERATURAN MENTERI NEGARA KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH REPUBLIK INDONESIA NOMER : 14/PER/M.KUKM/XII/2009

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian / Sidang Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : 04 januari 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. M. Anas, S.E., M.M., M.Si	Bayu Surindra, M.Pd
NIDN. 0028106601	NIDN. 0719108702

Skripsi oleh :

NOVILIA ANGGRAINI

NPM : 11.1.01.04.0072

Judul :

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KUD PONGGOK BARU TAHUN 2013-2014 DENGAN MENGGUNAKAN PERATURAN MENTERI NEGARA KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH REPUBLIK INDONESIA NOMER : 14/PER/M.KUKM/XII/2009

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian / Sidang Skripsi

Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pada tanggal : 15 januari 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Dr. M. Anas, S.E., M.M., M.Si _____
2. Penguji I : Dr. M. Muchson, SE., M.M _____
3. Penguji II : Dra. Elis Irmayanti, S.E, M.Pd _____

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KUD PONGGOK BARU TAHUN 2013 - 2014 DENGAN MENGGUNAKAN PERATURAN MENTERI NEGARA KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR : 14 / PER / M.KUKM / XII / 2009

NOVILIA ANGGRAINI
NPM : 11.1.01.04.0072

FKIP – Prodi Pendidikan Ekonomi Akuntansi

Dosen Pembimbing I : Dr. M. Anas, S.E., M.M
Dosen Pembimbing II : Bayu Surindra, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Dalam era Globalisasi, persaingan dalam bidang ekonomi semakin lama cenderung semakin ketat. Oleh karena itu, setiap perubahan yang terjadi harus diperhitungkan dan diantisipasi. Demikian halnya dengan para pelaku ekonomi khususnya koperasi, terutama terhadap kinerja keuangan koperasi yang dituntut untuk cepat tanggap dalam mengambil keputusan untuk mencegah hilangnya peluang keuntungan yang ada atau sebaliknya akan mendatangkan kerugian bagi koperasi.

Permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana tingkat kesehatan KUD Ponggok Baru tahun 2013-2014 dengan menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor:14/per/M.KUKM/XII/2009, dilihat dari tujuh aspek?

Penelitian ini menggukan pendekatan penelitian dua teknik pengumpulan data, yaitu riset kepustakaan dan riset lapangan. Seacara keseluruhan proses analisis data ini dilakukan dengan menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 14/PER/M.KUKM/XII/2009. Di dalamnya terdiri dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif , aspek manajemen, aspek afisiennsi,, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, dan aspek jatidiri koperasi.

Dari hasil perhitungan tujuh aspek yang telah dilakukan di KUD Ponggok Baru, tingkat kesehatan KUD Ponggok Baru pada tahun 2013 berada pada katagori kurang sehat, sedangkan pada tahun 2014 tingkat kesehatan KUD Ponggok Baru menjadi cukup sehat. Berdasarkan rerata skor yang di dapat, tingkat kesehatan KUD Ponggok Baru dari tahun 2013-2014 dikatakan cukup sehat. Untuk tahun 2013 total skor yang diperoleh sebesar 58,30, tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 61,35 Sehingga, perkembangan tingkat kesehatan KUD Ponggok Baru pada tahun 2013-2014 naik sebesar 5,30% dengan rerata skor yang diperoleh sebesar 60,01 Dan termasuk katagori cukup sehat.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, Dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor 14/Per/M.KUMK/XII/2009 tanggal 22 Desember 2009, diharapkan dijadikan acuan untuk menilai kesehatan, sehingga dapat diketahui kondisi kesehatan koperasinya. Selain aspek kualitas aktiva produktif dan jatidiri koperasi, aspek lainnya masih perlu ditingkatkan karena belum memperoleh skor maksimal.

Kata kunci: Kesehatan Kopersi

I. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam era Globalisasi, persaingan dalam bidang ekonomi semakin lama cenderung semakin ketat. Oleh karena itu, setiap perubahan yang terjadi harus diperhitungkan dan diantisipasi. Demikian halnya dengan para pelaku ekonomi khususnya koperasi, terutama terhadap kinerja keuangan koperasi yang dituntut untuk cepat tanggap dalam mengambil keputusan untuk mencegah hilangnya peluang keuntungan yang ada atau sebaliknya akan mendatangkan kerugian bagi koperasi. Sehubungan dengan hal itu, koperasi harus lebih tangguh dalam menghadapai perubahan dan persaingan yang terjadi didalam lingkungan koperasi itu sendiri atau bersaing dengan lembaga keuangan bukan bank lainnya, baik secara nasional, regional, maupun internasional. Koperasi merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank yang sangat strategis sebagai awal menuju kemandirian.

Seiring dengan perkembangan sistem ekonomi saat ini, ketiga kelompok badan usaha tersebut menunjukan perkembangan yang cukup segnifikan untuk tahun 2014 secara umum koperasi mengalami perkembangan usaha dan kelembagaan yang meningkat, tercatat 206.288 koperasi di Indonesia yang tersebar di 33 provinsi. Sejumlah 144.839 koperasi masih dalam katagori aktif dan 61.449 dalam katagori tidak aktif.). *(www.depkop.go.id)*

Apabila kita menjadi anggota koperasi ada beberapa keuntungan yang diperoleh anggota tersebut, antara lain: ditinjau dari nilai ekonominya memiliki keuntungan peningkatan skala usaha, pemasaran, pengadaan barang dan jasa, fasilitas kredit, pembagian sisa hasil usaha. Sedangkan ditinjau dari nilai sosialnya memiliki keuntungan kelompok, pendidikan dan pelatihan, dan program social.

Menurut Peraturan Menteri Negara tahun 2009, “Kesehatan koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, adapun aspek yang digunakan untuk penilaian kesehatan koperasi antara lain aspek permodalan, kualitas aktiva

produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan koperasi, serta aspek jatidiri koperasi.

Penilaian tingkat kesehatan pada koperasi sangat bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenahi kondisi actual koperasi itu sendiri kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi nasabah dan pengelola. Selain itu, dengan mengetahui tingkat kesehatannya berdasarkan regulasi peraturan menteri akan membantu pihak-pihak tertentu dalam pengambilan keputusan untuk bisa melanjutkan usahanya agar lebih maju dan berkembang serta tujuan dari koperasi tersebut bisa tercapai dengan baik.

Koperasi KUD Ponggok Baru merupakan salah satu koperasi serba usaha yang ada di Kec. Ponggok yang bergerak dalam bidang perdagangan barang dan jasa. Unit usaha pada koperasi ini yaitu unit simpan pinjam, unit usaha pertokoan, unit pembayaran listrik.

Perhitungan tingkat kesehatan koperasi sangat perlu diperlukan pada KUD Ponggok Baru karena untuk mengetahui dan memberikan gambaran bagaimana kondisi koperasi tersebut ditinjau dari kinerja keuangannya dan manajemen. Dengan adanya penilaian kesehatan, maka juga dapat digunakan sebagai acuhan bagi para pihak yang berkepentingan maupun anggota membuat keputusan apa yang akan dilakukan untuk perkembangan koperasi ke depannya.

Usaha-usaha yang dilaksanakan oleh koperasi harus layak secara ekonomi, artinya bahwa usaha tersebut akan dikelola secara efisien dan mampu menghasilkan keuntungan usaha atau SHU dengan memperhatikan faktor-faktor tenaga kerja, modal dan teknologi. Keberadaan koperasi tidak saja menguntungkan pada anggota koperasi tetapi juga telah berperan dalam penyerapan tenaga kerja, modal dan teknologi yang lebih baik untuk komunitas dimana koperasi tersebut berada. Untuk mengetahui gambaran tentang koperasi simpan pinjam, maka penulis mencoba untuk menganalisis laporan keuangan yang ada pada KUD Ponggok Baru. Alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan koperasi adalah dengan menggunakan Peraturan Menteri

Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 14/Per/M.Kukm/XII/2009. Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia ini mengatur cara penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengangkat topik tentang kinerja keuangan dengan judul "Analisis Tingkat Kesehatan KUD Ponggok Baru Tahun 2013-2014 Dengan Menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor:14/PER/M.KUKM/XII/2009".

II. METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif evaluative dengan menggunakan model ketimpangan (*The discrepancy model*). Menurut Sugiyono (2002: 11), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungan dengan variabel lain, Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual.

Sedangkan, menurut Suharsimi Arikunto (2013: 36), yang dimaksud dengan "penelitian evaluative atau biasa disebut dengan evaluasi adalah sebuah kegiatan pengumpulan data atau informasi, untuk dibandingkan dengan criteria, kemudian diambil kesimpulan".

Kesenjangan atau ketimpangan antara kondisi nyata objek yang dievaluasi dengan kondisi harapan yang dinyatakan dalam kriteria itulah yang dicari.Dari kesenjangan tersebut diperoleh gambaran apakah objek yang diteliti sudah sesuai, kurang sesuai, ataun tidak sesuai dengan kriteria.

Secara peribadi, variabel penelitian saya pahami sebagai atribut yang mencerminkan pengertian atau bangunan pengertian dan memiliki nilai. Contoh, tinggi badan, kenapa dianggap sebagai variable, karena memiliki nilai, dan antara satu

dan yang lain memiliki tinggi badan yang berbeda. Kalau masih membingungkan. Jika masih membingungkan, perhatikan contoh berikut; masalah banyaknya kosakata dalam buku pelajaran menyulitkan siswa, maka variable yang bisa diambil adalah ukuran banyaknya kosakata, dan ukuran kemampuan siswa. Jadi konsep yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, itulah yang menjadi variable penelitian.

Menurut Sugiyono (2009:61), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penilitian ini, terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Independen (bebas)

   Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2004: 33).Adapun variabel bebas (X) adalah Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor : 14/per/M.KUKM/XII/2009.

2.

   ariabel Dependen (terikat)

   Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2004: 33).Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) adalah Kesehatn KUD Ponggok Baru.

Penilaian Tingkat Kesehatan dan Solusi untuk KUD Ponggok Baru tahun 2013-2014

1. Penilaian Aspek Permodalan KUD Ponggok Baru pada tahun 2013-2014

   Penilaian aspek permodalan di KUD Ponggok Baru dilakukan dengan cara melakukan perhitungan dan penyekoran terhadap tiga

rasio, diantaranya adalah rasio modal sendiri terhadap *total assets*, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko, dan rasio kecukupan modal sendiri. Dari hasil perhitungan dan penyekoran yang telah dilakukan, aspek permodalan di KUD Ponggok Baru pada tahun 2013-2014 memperoleh rata-rata skor sebesar 3,00Artinya KUD Ponggok Baru ini memiliki permodalan yang sehat. Maka dari itu, KUD Ponggok Baru perlu mempertahankan maupun meningkatkan lagi jumlah modal sendiri di tahun-tahun berikutnya. Adapun penjelasan hasil perhitungan dan penyekoran rasio-rasio dalam aspek permodalan adalah sebagai berikut:

1) Rasio Modal Sendiri terhadap *total assets*

Berdasarkan tabel 4. 1 tentang penyekoran rasio modal sendiri terhadap *total assets* pada tahun 2013-2014, dapat dilihat bahwa rasio modal sendiri terhadap *total assets* pada KUD Ponggok Baru mengalami kenaikan pada tahun 2013 rasio yang ada sebesar 74% dengan skor yang diperoleh sebesar 3,00, Tahun 2014 rasio yang ada meningkat menjadi 78% dengan skor yang diperoleh sebesar 3,00.

Dengan meningkatnya rasio modal sendiri terhadap *total assets* tahun 2013-2014, maka dapat diartikan bahwa pada tahun 2014 kualitas dukungan modal sendiri terhadap *total assets* semakin baik dan nantinya akan memperkuat kondisi permodalan di KUD Ponggok Baru. Untuk tahun-tahun berikutnya, diharapkan KUD Ponggok Baru lebih meningkatkan jumlah perolehan modal sendiri.

2) Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Beresiko

Berdasarkan tabel 4.3 tentang penyekoran rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan pada tahun 2013-2014,

dapat dilihat bahwa rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang beresiko pada KUD Ponggok Baru tahun 2013-2014 mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 rasio yang ada sebesar 2,79% dengan skor yang diperoleh sebesar 0,00 Tahun 2014 rasio yang ada meningkat menjadi 3,32% dengan skor yang diperoleh sebesar 0,00.

Dengan meningkatnya rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko tahun 2013-2014, maka dapat diartikan bahwa pada tahun 2014 kemampuan modal sendiri dalam menutup pinjaman diberikan yang beresiko menjadi semakin tidak baik. Oleh karena itu, diharapkan KUD Ponggok Baru lebih meningkatkan jumlah perolehan modal sendiri di tahun-tahun berikutnya dan lebih memperkecil resiko pinjaman yang diberikan.

3) Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Berdasarkan tabel 4. 5 tentang penyekoran rasio kecukupan modal sendiri pada tahun 2013-2014, dapat dilihat bahwa rasio kecukupan modal sendiri pada KUD Ponggok Baru tahun 2013-2014 mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 rasio yang ada sebesar 75% dengan skor yang diperoleh 3,00 Tahun 2014 rasio yang ada meningkat menjadi 79% dengan skor yang diperoleh sebesar 3,00.

Dengan meningkatnya rasio kecukupan modal sendiri tahun 2013-2014, maka dapat diartikan bahwa pada tahun 2014 kualitas modal tertimbang KUD Ponggok Baru semakin baik dalam mendukung adanya aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Akan tetapi, di tahun-tahun berikutnya di KUD “Ponggok Baru” perlu memperhatikan lagi peningkatan komponen modal sendiri dan *total assets* dalam neraca agar modal tertimbang dan ATMR yang dimiliki semakin berkualitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan berkaitan dengan tingkat kesehatan KUD Ponggok Baru, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Aspek permodalan KUD Ponggok Baru pada tahun 2013-2014 memperoleh rata-rata skor sebesar 76,33 artinya KUD Ponggok Baru ini memiliki permodalan yang cukup sehat.
2. Aspek kualitas aktiva KUD Ponggok Baru pada tahun 2013-2014 memperoleh rata-rata skor sebesar 33,28 artinya KUD Ponggok Baru pada tahun 2013-2014 mempunyai kualitas harta yang tidak sehat.
3. Aspek manajemen KUD Ponggok Baru pada tahun 2013-2014 memperoleh rata-rata skor sebesar 17,70 artinya KUD Ponggok Baru pada tahun 2013-2014 memiliki pengelolaan kegiatan yang sangat tidak sehat.
4. Aspek efisiensi KUD Ponggok Baru pada tahun 2013-2014 memperoleh rata-rata skor sebesar 55,67artinya KUD Ponggok Baru pada tahun 2013-2014 dalam memberikan efisiensi pelayanan kepada anggotanya dinilai masih kurang sehat, dikarenakan biaya yang dikeluarkan masih terlalu besar.
5. Aspek likuiditas KUD Ponggok Baru pada tahun 2013-2014 memperoleh rata-rata skor sebesar 37,00 artinya KUD Ponggok Baru pada tahun 2013-2014 aspek likuiditas dikatakan tidak sehat ataun tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
6. Aspek kemandirian dan pertumbuhan KUD Ponggok Baru pada tahun 2013-2014 memperoleh rata-rata skor sebesar 20,6 artinya kemampuan KUD Ponggok Baru pada tahun 2013-2014 dalam menghasilkan laba dan kemandirian permodalan tidak sehat.
7. Aspek jatidiri koperasi pada KUD Ponggok Baru pada tahun 2013-2014 memperoleh rata-rata skor sebesar 77,1 artinya kemampuan KUD Ponggok Baru pada tahun 2013-2014 dalam memberikan manfaat ekonomi kepada anggotanya dinilai masih cukup sehat.

Dari hasil perhitungan tujuh aspek yang telah dilakukan di KUD Ponggok Baru, tingkat kesehatan KUD Ponggok Baru pada tahun 2013 berada pada katagori kurang sehat, sedangkan

pada tahun 2014 tingkat kesehatan KUD Ponggok Baru menjadi cukup sehat. Berdasarkan rerata skor yang di dapat, tingkat kesehatan KUD Ponggok Baru dari tahun 2013-2014 dikatakan cukup sehat. Untuk tahun 2013 total skor yang diperoleh sebesar 58,30, tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 61,35. Sehingga, perkembangan tingkat kesehatan KUD Ponggok Baru pada tahun 2013-2014 naik sebesar 5,30% dengan rerata skor yang diperoleh sebesar 60,01 Dan termasuk katagori cukup sehat.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Anoraga, Pandji. dan Ninik Widiyanti. 1995. *Manajemen Koperasi Teori dan Praktek.* Penerbit: Pustaka Jaya.

Arikunto, suharsami. 2013. *Penelitian Bisnis.* Penerbit: Pustaka Jaya.

Darmayanti. 2012. " Analisis tingkat kesehatan koperasi pada koperasi simpan pinjam binaan aceh micro finance di kota lhoksumawe pada tahun 2011". *Skripsi.*yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. (Online). Tersedia: http://juornal.ecs.soton.ac.uk/survey/htl, diunduh 20 Juni 2015.

Fahmi. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Penerbit:Graha Ilmu.

Misbackul. 2011. "Analisis tingkat kesehatan koperasi pada koperasi simpan pinjam "cendrawasih" kec. Gubug tahun 2011". *Skripsi*. Semarang: *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*. (Online). tersedia: http://www.semarang.ac.id, diunduh 20 Juni 2015.

Munawir, S. 1979. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit : CV Alfabeta Bandung.

Ninik Widiyanti dan Y.W. Sunindhia. 2003. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Penerbit: Rineka Cipta dan Bina Adiaksara

Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 14/PER/M.KUKM/XII/2009

Sitio, Arifin. dan Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*, Penerbit: Erlangga.

Suryani, Yuni Astuti Dwi. 2015. "*Penilaian Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Pegawai Republik Indonesia "PGP" Kecamatan Prembun kabupaten Kebumen tahun 2011-2012*. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. (Online). tersedia:

http://www.semarang.ac.id, diunduh 20 Juni 2015.

Sumarsono, Sonny. 2003. *Manajemen Koperasi Teori dan Praktek.* Penerbit Graha Ilmu.

Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit:CV Alfabeta Bandung.

Tribowo, Angger. 2012. "*Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia(KPRI) "Mapan Sejahtera" UNY Periode Tahun 2009-2011*". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. (Online). tersedia: http://journal.ecs.soton.ac.uk/survey/survey.htl, diunduh 20 Juni 2015.